

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pengembangan kawasan industri penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui pertumbuhan ekonomi satu persen saja dapat menyerap tenaga kerja sekitar seratus ribu orang (Soeling, 2007). Pandangan terhadap industrialisasi yang merupakan suatu kewajiban karena dapat membangun ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan sehingga meningkatkan pendapatan per kapita setiap tahun. Menurut (Pangestu, Mari et al., 1996) industrilisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan antar negara, yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak negara.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Kementrian Perindustrian Indonesia pun turut berperan aktif dalam menarik investasi yang khususnya di sektor industri. Terhitung hingga Agustus 2020, Pemerintah telah membangun 121 kawasan industri yang tersebar di seluruh Indonesia dan akan terus terjadi peningkatan. Terkhusus di Pulau Jawa, pemerintah terus berusaha dalam mengembangkan pembangunan kawasan industri yang berfokus pada sektor industri padat karya dan juga industri teknologi tinggi (*Republika Online*, 2020). Untuk dapat meningkatkan peran industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional, pemerintah telah merencanakan pembangunan 36 industri nasional dalam RIPIN 2015-2035.

Demi menjaga kinerja industri di Indonesia, pemerintah menarik investasi khususnya pada sektor substitusi impor, industri berorientasi ekspor, padat karya dan berbasis teknologi tinggi. Maka dari itu, untuk memfasilitasi dan meratakan ekonomi, Pemerintah Indonesia melalui pengembangan kawasan industri prioritas telah mengutamakan penyebaran industri ke luar pulau jawa. Terdapat 27 kawasan industri prioritas yang telah direncanakan pada tahun 2020-2024 yaitu 14 di Pulau Sumatera, enam di Kalimantan, tiga di Sulawesi, satu di Madura, satu di Jawa, dan Kepulauan Maluku, satu di Nusa Tenggara Barat, dan satu di Papua (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019).

Di Kabupaten Cirebon, tingkat laju PDRB per kapita cenderung mengalami perlambatan. Laju PDRB per kapita Kabupaten Cirebon lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel I.1.1 Laju PDRB per Kapita Kabupaten Cirebon

Tahun	Laju PDRB per Kapita (%)
2016	4,8
2017	4,25
2018	4,22
2019	3,89
2020	-1,83

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, 2020).

Kabupaten Cirebon memiliki luas wilayah kurang lebih 990,36 Km² yang berada di bagian timur Provinsi Jawa Barat dimana merupakan perbatasan Provinsi Jawa Tengah (*Kabupaten Cirebon - Website Resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat.*). Sehingga Kabupaten Cirebon memiliki prospek yang baik untuk ditempatkan kawasan industri dikarenakan letaknya yang berada dekat dengan kota – kota besar dan memiliki akses yang memadai seperti telah dibangunnya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati, Pelabuhan Muara Djati, Tol Cikopo-Palimanan (Cipali), PLTU Cirebon, dan Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu). Berdasarkan rencana tata ruang wilayah (RTRW) peruntukan industri Kabupaten Cirebon, kawasan peruntukan industri memiliki luas kurang lebih 10.000 Ha yang terdiri atas kawasan peruntukan industri menengah dan besar, kawasan peruntukan industri kecil dan mikro, kawasan peruntukan industri agro dan kawasan industri (“Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Cirebon – DPMPTSP Kabupaten Cirebon,”).

Berbagai permasalahan yang terjadi pada suatu kawasan industri memiliki pengaruh besar pada beberapa aspek, baik terhadap ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Untuk dapat mendorong pertumbuhan industri agar lebih terpadu, terarah dan dapat memberikan dan meningkatkan hasil guna lahan yang lebih optimal diperlukan perencanaan, strategi dan metode yang tepat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2017 mengenai kawasan industri, Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan dan dikelola oleh Perusahaan

Kawasan Industri. Sehingga pembangunan kawasan industri memiliki ketentuan dan kriteria – kriteria yang perlu diperhatikan.

Yang menjadi permasalahan dalam pemilihan lokasi industri secara nasional yaitu belum adanya infrastruktur yang memadai seperti jalan, pelabuhan, listrik, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) daerah dan regulasi industri dalam kawasan (Shahab, 2015). Sehingga dalam membangun suatu lokasi industri diperlukan kajian terhadap perencanaan mendetail dengan analisis yang dilakukan lebih difokuskan dalam tingkat kepentingan dan kebutuhan suatu aktivitas dalam proses perkembangannya. Lokasi sering disebut sebagai salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi baik dalam sector swasta maupun milik negara. Seperti yang dikatakan oleh (Steingold, 2003): “tiga faktor terpenting dalam memilih ruang bisnis adalah lokasi, lokasi, dan lokasi”. Yang menjadi dasar dalam penentuan wilayah industri adalah efisiensi, tata ruang dan lingkungan hidup. Sehingga di Kabupaten Cirebon perlu dilakukan perencanaan kawasan industri agar dapat menunjang pembangunan yang sesuai dengan peningkatkan nilai guna lahan.

Cukup banyak kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kawasan industri. perlu adanya pengambilan keputusan yang tepat dalam memperoleh hasil terbaik dalam penentuan kriteria – kriteria penting serta pengukuran tingkat kepentingan tiap kriteria dalam penentuan lokasi kawasan industri. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kriteria – kriteria penting dalam penentuan kawasan industri serta menghitung tingkat kepentingan dari masing – masing kriteria, dan juga menentukan kawasan potensial industri hingga dalam bentuk visual.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Menghitung bobot kriteria-kriteria pemilihan lokasi potensial kawasan industri di Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Memetakan dan mengklasifikasi tingkat kesesuaian lahan berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan lokasi kawasan industri di wilayah Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana Memetakan dan menilai potensi wilayah kawasan industri di Kabupaten Cirebon dengan menggunakan SIG?

4. Bagaimana memetakan dan menilai wilayah kawasan industri sesuai rencana tata ruang wilayah (RTRW) kabupaten Cirebon menggunakan SIG?
5. Bagaimana menghitung luas lahan yang masih sangat berpotensi di Kabupaten Cirebon?
6. Bagaimana perancangan terintegrasi lokasi kawasan industri di Kabupaten Cirebon berdasarkan perhitungan skor?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan pilihan alternatif lokasi potensi kawasan industri yang optimal berdasarkan analisis penilaian dari kriteria, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung bobot kriteria-kriteria pemilihan lokasi potensial kawasan industri di Kabupaten Cirebon menggunakan AHP.
2. Memetakan dan mengklasifikasi kriteria-kriteria pemilihan lokasi kawasan industri di wilayah Kabupaten Cirebon.
3. Memetakan dan menilai potensi wilayah kawasan industri di Kabupaten Cirebon dengan menggunakan SIG.
4. Memetakan dan menilai wilayah kawasan industri sesuai rencana tata ruang wilayah (RTRW) kabupaten Cirebon menggunakan SIG.
5. Menghitung luas lahan yang masih sangat berpotensi di Kabupaten Cirebon.
6. Merancang lokasi potensial kawasan industri di Kabupaten Cirebon berdasarkan perhitungan skor.

I.4 Batasan Tugas Akhir

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah. Ruang lingkup batasan masalah tugas akhir ini meliputi.

1. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Kabupaten Cirebon.
2. Metode penentuan wilayah yang digunakan adalah AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dengan menggunakan pembobotan dan skoring parameter.
3. Tidak semua kriteria penentuan lokasi kawasan industri digunakan dalam penelitian, dikarenakan terdapat keterbatasan data dan keterbatasan *software*.

4. Penelitian ini mempertimbangkan lima kriteria atau parameter dalam menentukan tingkat potensi lahan kawasan industri, yaitu Kemiringan Lereng, Jarak Lahan Terhadap Jalan, Jarak Lahan Terhadap Sungai, Infrastruktur Telekomunikasi, dan Infrastruktur Listrik.
5. Waktu dan biaya tidak diperhitungkan.
6. Masalah yang dikaji difokuskan pada penentuan daerah potensial pembangunan kawasan industri dan analisis, bukan pada proses bisnis pendirian kawasan industri.
7. Penelitian tidak sampai pada peramalan penjualan tiap daerah potensial.
8. Hasil analisis pendirian kawasan industri merupakan pendukung keputusan yang masih memerlukan analisis lebih lanjut mengenai analisis teknis kawasan industri.
9. Output dari penentuan lokasi strategis kawasan industri berupa visual peta wilayah potensial yang dibuat menggunakan *software* QGIS.

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini untuk menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Cirebon dalam pengambilan kebijakan untuk pembangunan kawasan industri.
2. Bagi pelaku industri diharapkan dapat memberikan informasi lokasi potensi kawasan industri yang baik sehingga dapat mudah menentukan lokasi untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Penilaian Lokasi Potensial Kawasan Industri di Kabupaten Cirebon.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan menciptakan sistem terintegrasi yang

terdiri dari manusia dengan material, peralatan, informasi, energi, batasan tugas akhir, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diambil, hasil-hasil referensi buku/ penelitian/ referensi dan terdapat pemilihan metodologi/metode/kerangka kerja harus dijelaskan untuk menentukan metodologi/metode/kerangka kerja yang akan digunakan di tugas akhir ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan strategi dan langkah-langkah yang akan dilakukan di penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah yang disusun sebelumnya. Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis, mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan operasionalisasi variabel penelitian, menyusun kuesioner penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, merancang analisis pengolahan data.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta jawaban dari pertanyaan penelitian yang disajikan di pendahuluan. Saran penelitian dikemukakan pada bab ini untuk penelitian selanjutnya.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Seluruh kegiatan dalam rangka perancangan sistem terintegrasi untuk penyelesaian masalah ditulis di bab ini. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pengumpulan dan pengolahan data.